

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pratindakan

Berdasarkan pratindakan pada tanggal 16 Oktober 2019 yang dilaksanakan di kelas IV-E SD Islam Nabilah, peneliti menganalisis data kreativitas karya kolase siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil kreativitas karya kolase siswa. Hasil pratindakan digunakan sebagai perbandingan kreativitas karya kolase siswa setelah menggunakan model PAIKEM GEMBROT pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (dalam Lestari, 2017:42), yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69%, dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (dalam Lestari, 2017:43) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka kreativitas siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik. Adapun kreativitas siswa pada pratindakan (lampiran 1, halaman 88-89) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Nilai Pratindakan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV-E SD Islam Nabilah Pada Tahun 2018/2019

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	1 siswa	-	1 siswa
80% – 89%	Baik	9 siswa	-	9 siswa
70% – 79%	Cukup	-	-	-
60% – 69%	Kurang	-	2 siswa	2 siswa
<59%	Kurang sekali	-	10 siswa	10 siswa
Jumlah		10 siswa	12 siswa	22 siswa
Persentase		45,46	54,54	100%
Kategori		Sangat kurang	Sangat kurang	

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh data nilai kreativitas karya kolase siswa. Peneliti menganalisis data tersebut dengan KKM 75, dari 22 orang siswa hanya 10 siswa (45,46%) yang mencapai KKM dengan kategori baik sekali (90%-100%) sebanyak 1 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 9 siswa. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berjumlah 12 siswa (54,54%) dengan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 2 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) sebanyak 10 siswa.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas karya kolase siswa belum memenuhi target kriteria ketuntasan klasikal, yaitu mencapai 80% dari seluruh siswa, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM GEMBROT terhadap siswa kelas IV-E SD Islam Nabilah. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus pada mata pelajaran SBdP. Siklus I terdiri dari 1 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan dengan materi membuat karya kolase dari bijian dengan kreatif. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT dan didukung oleh Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada pertemuan disetiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang sudah disediakan peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Oktober 2019 dengan menyajikan materi dan pemberian tugas diakhir siklus.

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah menyiapkan silabus (Lampiran 2, halaman 91-93) dan RPP (Lampiran 3, halaman 94-101). Adapun langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT terdiri dari 5 tahap, yaitu: tahap 1 pengembangan pemahaman, tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, tahap 4 cara belajar kelompok, dan tahap 5 penugasan karya.

Pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data yang terdiri dari bahan ajar berupa instrumen pengumpulan data,

yaitu lembar pengamatan berupa instrumen lembar aktivitas guru (lampiran 5a, halaman 118-120), lembar aktivitas siswa (lampiran 4a, halaman 112-114), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran 3b, halaman 102). Selanjutnya peneliti meminta kesediaan guru kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam untuk menjadi observer I yang mengisi lembar aktivitas guru, teman sejawat sebagai observer II yang mengisi lembar aktivitas siswa, dan peneliti sendiri sebagai guru praktis di kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019. Indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran, yaitu siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari silabus dan RPP siklus I dengan model PAIKEM GEMBROT serta guru sudah mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti: LKS, laptop, dan berbagai karya kolase dua dimensi untuk mendukung siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mempersilakan siswa piket untuk memimpin do'a dan guru menjawab salam. Setelah itu, guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 22 orang. Kemudian guru memberikan

apersepsi di awal, memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaian. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada apersepsi:

- Guru : “Anak-anak ibu ada yang masih ingat tentang materi pembelajaran kita yang sebelumnya apa?”
 Siswa : “Ingat bu”.
 Guru : “Kalau ingat, apa materi yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?”
 Siswa : “Tentang kolase, bu”.
 Guru : “Betul sekali. Nah sekarang ibu mau bertanya lagi kepada anak-anak ibu, apa yang dimaksud dengan kolase?”
 Siswa : (Beberapa siswa mengacungkan tangan).

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai kolase kepada siswa. Selanjutnya guru bertanya jawab bersama siswa mengenai materi yang akan dibahas. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : “Sekarang anak-anak ibu sudah paham mengenai kolase?”
 Siswa : “Sudah, bu”.
 Guru : “Baik, sekarang ibu akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok dan ibu akan memberikan tugas kepada kalian mengenai materi ini”.
 Siswa : “Baik, bu”.
 Guru : “Sekarang dengarkan ibu, setelah ibu membagi kalian dalam kelompok, ibu minta buatlah sebuah karya kolase dua dimensi dengan pilihan tema hewan atau tumbuhan. Buatlah kreasi masing-masing dengan menggunakan bahan biji-bijian sesuai dengan keinginan kalian. Sebelumnya ibu akan memperlihatkan contoh kolase dan bagaimana cara membuat kolase yang indah.
 Siswa : “Iya, bu”. (Siswa memperhatikan guru).

Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan infokus kelas.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menempelkan karya kolase dua dimensi di papan tulis yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap karya yang ditempelkan pada papan tulis tersebut bahwa gambar itu merupakan contoh hasil karya kolase yang ada.

Tahap 4 belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa. **Tahap 5 penugasan,** siswa membuat karya kolase sesuai dengan petunjuk LKS yang disediakan guru. Siswa bereksperimen mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain. Setelah siswa selesai mengerjakan karyanya, guru memberikan apresiasi terhadap karya yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase dua dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

c. Observasi Siklus I

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model PAIKEM GEMBROT. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran 5a, halaman 118-120) diisi oleh observer I, yaitu guru kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam dan lembar aktivitas siswa (lampiran 4a, halaman 112-114) diisi oleh observer II, yaitu teman sejawat.

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Aktivitas guru dalam proses kreativitas karya kolase dinilai berdasarkan pedoman observasi.

a) Aktivitas Guru Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019. Observer I menyatakan pada kegiatan awal guru mempersilakan siswa piket untuk memimpin do'a, guru menjawab salam, mengabsensi siswa, memberikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran kolase kepada siswa. Selanjutnya guru mengembangkan materi tersebut dengan bertanya jawab kepada siswa. **Tahap 2 penggunaan alat**

bantu sebagai sumber belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan bantuan infokus kelas.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menempelkan karya kolase dua dimensi di papan tulis yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap karya yang ditempelkan pada papan tulis tersebut bahwa gambar itu merupakan contoh hasil karya kolase yang ada.

Tahap 4 belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa.

Tahap 5 penugasan, siswa membuat karya kolase sesuai dengan petunjuk LKS yang disediakan guru. Siswa bereksperimen mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain. Setelah siswa selesai mengerjakan karyanya, guru memberikan apresiasi terhadap karya yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase dua dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer I menyimpulkan guru sudah mulai bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Saat memberikan apersepsi di awal siswa mendengarkan dengan baik. Namun pada saat membagi siswa secara berkelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan serius.

Pada pertemuan ini guru juga sudah menyediakan Lembar Kerja Siswa (LKS) saat mengerjakan karya mandiri. Namun guru tidak mengadakan refleksi dan bertanya bagaimana perasaan siswa belajar pada akhir pembelajaran.

2) Hasil Observasi Siswa Siklus I

Aktivitas siswa dalam proses kreativitas membuat karya kolase dinilai berdasarkan pedoman observasi siswa.

a) Aktivitas Siswa Siklus I

Pada siklus I yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Oktober 2019. Observer II menyatakan pada kegiatan awal siswa mengucapkan salam, berdoa, menjawab satu per satu kehadirannya, dan mendengarkan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian yang disampaikan guru di depan kelas.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran kolase di dalam kelas. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas bersama. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar**, siswa mengikuti dengan seksama

penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui infokus yang digunakan guru.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menempelkan karya kolase dua dimensi di papan tulis yang dibawakan oleh guru. Setelah itu, seluruh siswa memberikan respon terhadap karya yang ditempelkan pada papan tulis tersebut bahwa gambar itu merupakan contoh hasil karya kolase yang ada.

Tahap 4 belajar kelompok, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam satu kelompok.

Tahap 5 penugasan, siswa membuat karya kolase sesuai dengan petunjuk LKS yang disediakan guru. Siswa bereksperimen mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase dua dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Adapun catatan observer II menyatakan dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Saat memberikan apersepsi di awal siswa mendengarkan dengan baik. Namun

pada saat membagi siswa secara berkelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti dengan serius. Oleh karena itu, diharapkan dapat ditingkatkan lagi menjadi lebih baik pada siklus berikutnya.

d. Hasil Kreativitas Karya Kolase Siklus I

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (dalam Lestari, 2017:42), yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69%, dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (dalam Lestari, 2017:43) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka kreativitas siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Hasil kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam pada siklus I dapat dilihat pada tabel rekapitulasi (lampiran 6a, halaman 124-126) berikut ini:

Tabel 4.2
Nilai Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV-E SD Islam Nabilah Dengan Menggunakan Model PAIKEM GEMBROT Pada Siklus I

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	4 siswa	-	4 siswa
80% – 89%	Baik	10 siswa	-	10 siswa
70% – 79%	Cukup	-	5 siswa	5 siswa
60% – 69%	Kurang	-	3 siswa	3 siswa
<59%	Kurang sekali	-	-	-

Jumlah	14 siswa	8 siswa	22 siswa
Persentase	63,64	36,36	100%
Kategori	Kurang	Kurang sekali	

Dari tabel 4.2 dapat dilihat kreativitas siswa dalam membuat karya kolase pada siklus I. Dari jumlah 22 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 14 siswa (63,64%) dengan kategori kurang. Siswa dengan kategori baik sekali (90% – 100%) sebanyak 4 siswa dan kategori baik (80%-89%) sebanyak 10 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa (36,36%) dengan kategori kurang sekali. Siswa dengan kategori cukup (70%-79%) berjumlah 5 siswa, dan kategori kurang (60% – 69%) berjumlah 3 siswa. Analisis kreativitas siswa dalam membuat karya kolase siswa siklus I dijelaskan pada lampiran 6a, halaman 119-121.

Adapun aspek yang dinilai pada kreativitas membuat karya kolase dua dimensi ini berdasarkan rubrik penilaian kreativitas yang dibuat oleh peneliti (halaman 40-41). Dari tabel 4.2 di atas, dapat dilihat kreativitas siswa dalam membuat karya kolase pada siklus I. Dari jumlah 22 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 14 siswa (63,64%) dengan kategori kurang.

e. Refleksi Siklus I

Aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat berpengaruh terhadap hasil kreativitas siswa dalam membuat karya kolase. Berdasarkan hasil

pengamatan siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran. Adapun kekurangan tersebut sebagai berikut:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang masih bercerita dalam kelompoknya, sehingga dapat mengganggu teman yang lain.
- 2) Pada akhir pembelajaran, siswa belum terlihat mengeluarkan pendapatnya atau kesannya selama proses pembelajaran.
- 3) Siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa.

Dari kekurangan tersebut, peneliti melakukan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik atau pendekatan terhadap siswa dan mengatur ulang kelompok agar antusias siswa merata.
- 2) Guru harus mengadakan refleksi diakhir pembelajaran.
- 3) Guru harus mengoptimalkan pelaksanaan model PAIKEM GEMBROT dengan baik.

Berdasarkan perbincangan dan perenungan antara peneliti dengan observer I guru kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam dan observer II teman sejawat, pembagian siswa di dalam kelompok dirasa kurang merata, sehingga masih ada siswa yang hanya bercerita dibandingkan mengerjakan karyanya. Untuk itu, peneliti mengatur kembali pembagian siswa dalam kelompok agar suasana kelompok lebih kondusif. Dengan ini, diharapkan dapat menjadikan solusi agar tidak ada lagi siswa yang bercerita saat berkelompok.

2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 1 pertemuan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Oktober 2019 dengan menyajikan materi dan pemberian tugas diakhir siklus.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini peneliti telah menyiapkan silabus (Lampiran 2, halaman 91-93) dan RPP (Lampiran 3, halaman 103-110). Adapun langkah-langkah model PAIKEM GEMBROT terdiri dari 5 tahap, yaitu: tahap 1 pengembangan pemahaman, tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, tahap 4 cara belajar kelompok, dan tahap 5 penugasan karya.

Pada tahap ini peneliti juga merancang instrumen pengumpulan data yang terdiri dari bahan ajar berupa instrumen pengumpulan data, yaitu lembar pengamatan berupa instrumen lembar aktivitas guru (lampiran 5b, halaman 121-123), lembar aktivitas siswa (lampiran 4b, halaman 115-117), dan Lembar Kerja Siswa (LKS) (lampiran 3b, halaman 111). Selanjutnya peneliti meminta kesediaan guru kelas IV-E untuk menjadi observer I yang mengisi lembar aktivitas guru, teman sejawat sebagai observer II yang mengisi lembar aktivitas siswa, dan peneliti sendiri sebagai guru praktis di kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan RPP yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus. Indikator yang harus dicapai siswa pada pembelajaran adalah membuat kolase dari bahan alam dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pada pertemuan ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti yang terdiri dari silabus dan RPP siklus II dengan model PAIKEM GEMBROT serta guru sudah mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, seperti: LKS dan contoh karya kolase tiga dimensi yang mendukung dalam proses pembelajaran.

Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut. Pada kegiatan awal, guru mempersilakan siswa untuk berdo'a dan guru menjawab salam, menanyakan keadaan siswa. Setelah itu guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 22 orang. Kemudian guru memberikan apersepsi di awal memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaian. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada apersepsi:

Guru : “Anak-anak ibu ada yang ingat apa yang dimaksud dengan kolase dan apa saja bahan-bahan dalam membuat kolase yang telah kita pelajari?”

Siswa : (Siswa menjawab dengan serentak) “Tahu, bu”.

- Guru :“Kalau ada yang tahu, apa saja bahan-bahannya? (Sambil guru memilih salah satu siswa secara acak untuk menjawab).
- Siswa : (Mengacungkan tangan dengan serentak).
- Guru : “Apa jawabannya, Ello?”.
- Ello : “Daun-daunan, kulit-kulitan, dan biji-bijian, bu ”.
- Guru : “Kira-kira betul tidak jawaban dari Ello tadi?”
- Siswa : “Betul bu”. (secara serentak).
- Guru : “Sekarang siapa yang bisa memberikan contoh ke ibu jika bahan yang akan kita buat berasal dari biji-bijian?”
- Siswa : (Mengacungkan tangan dengan serentak).
- Guru : “Apa jawabannya, Raja?”.
- Raja : “Biji kopi, biji jagung, dan biji bunga matahari bu”.
- Guru :“Wah, anak-anak ibu pintar semua, tepuk tangan untuk kita semua”. (Bertepuk tangan bersama).
- Guru : “Nah kenapa ibu bertanya tentang pengertian kolase dan bahan-bahannya? Karena ibu ingin mengetahui pengetahuan anak ibu mengenai materi kolase apa masih ingat atau tidak.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap untuk melanjutkan pembelajaran kolase. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. Berikut adalah cuplikan ketika guru berdialog dengan siswa pada kegiatan inti:

- Guru : “Sekarang anak-anak ibu kita belajar membuat karya kolase tiga dimensi menggunakan paduan biji”. (Guru menjelaskan sedikit materi pembelajaran).
- Siswa : (Siswa mendengarkan).
- Guru : “Nah sekarang anak ibu udah pahamkan membuat karya kolase tiga dimensi menggunakan biji-bijian. Sekarang ibu akan memperlihatkan contoh karya kolase tiga dimensi yang ibu bawakan dan ibu akan membagi kalian kembali menjadi beberapa kelompok.
- Siswa : “Baik, bu”.
- Guru : “Setelah itu, ibu minta setiap siswa dalam kelompok membuat sebuah karya kolase tiga dimensi yang indah, akan tetapi karya kolase yang dihasilkan antar anggota kelompok haruslah berbeda meskipun tema kolasenya sama”.
- Siswa : “iya bu”.

Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, siswa mengikuti dengan seksama penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui infokus yang digunakan guru.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menyusun karya kolase tiga dimensi yang dibawakan guru di atas meja. Setelah itu, siswa memberikan respon terhadap karya tersebut adalah contoh karya kolase yang pernah ada.

Tahap 4 cara belajar kelompok, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri 4-5 orang dalam satu kelompok. **Tahap 5 penugasan karya,** siswa membuat karya kolase sesuai dengan LKS yang sudah disediakan oleh guru. Siswa bereksperimen dalam mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase tiga dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa dan mengadakan refleksi dengan bertanya bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

c. **Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan penerapan model

PAIKEM GEMBROT. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru (lampiran 5b, halaman 121-123) diisi oleh observer I, yaitu guru kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam dan lembar aktivitas siswa (lampiran 4b, halaman 115-117) diisi oleh observer II, yaitu teman sejawat.

1) Hasil Observasi aktivitas Guru Siklus II

Aktivitas guru dalam proses kreativitas karya kolase siswa dinilai berdasarkan pedoman observasi.

a) Aktivitas Guru Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019. Observer I menyatakan pada kegiatan awal sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa berdo'a dan menjawab salam. Guru juga menanyakan keadaan siswa dan mengabsensi kehadiran, siswa yang hadir pada hari itu berjumlah 22 orang. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai beserta dengan teknik penilaiannya.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, guru menyampaikan materi pembelajaran kolase kepada siswa. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber**

belajar, guru menjelaskan materi pembelajaran berbantuan infokus kelas.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menyusun karya kolase tiga dimensi yang dibawakan guru di atas meja. Setelah itu, siswa memberikan respon terhadap karya tersebut adalah contoh karya kolase yang pernah ada.

Tahap 4 cara belajar kelompok, guru membagi siswa secara heterogen dalam berkelompok yang terdiri 4-5 siswa.

Tahap 5 penugasan karya, siswa membuat karya kolase tiga dimensi sesuai dengan LKS yang sudah disediakan oleh guru. Siswa bereksperimen dalam mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain. Setelah siswa selesai mengerjakan karyanya, guru memberikan apresiasi terhadap karya yang memenuhi kriteria yang sudah disampaikan. Guru mengadakan refleksi dan bertanya bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase tiga dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa.

Selanjutnya siswa piket menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer I menyimpulkan lembar aktivitas guru sudah sesuai dengan langkah-langkah RPP. Motivasi yang diberikan guru dengan melakukan pendekatan kepada siswa sudah baik dan guru sudah menempatkan siswa dalam kelompok dengan tepat.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam proses kreativitas karya kolase dinilai berdasarkan pedoman observasi siswa.

a) Aktivitas Siswa Siklus II

Pada siklus II yang dilaksanakan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 30 Oktober 2019. Observer II menyatakan pada kegiatan awal siswa memberi salam, berdoa, menjawab satu per satu kehadirannya, dan mendengarkan tujuan pembelajaran serta teknik penilaian yang disampaikan guru.

Tahap 1 pengembangan pemahaman, siswa bersiap-siap melanjutkan pembelajaran kolase. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dibahas. **Tahap 2 penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar**, siswa mengikuti dengan seksama penyajian materi pembelajaran yang disampaikan guru melalui infokus kelas.

Tahap 3 penyajian bahan belajar menarik, siswa yang dipilih bersama guru menyusun karya kolase tiga dimensi yang dibawakan guru di atas meja. Setelah itu, siswa memberikan respon terhadap karya tersebut adalah contoh karya kolase yang pernah ada.

Tahap 4 cara belajar kelompok, siswa duduk secara berkelompok yang terdiri 4-5 orang dalam satu kelompok.

Tahap 5 penugasan karya, siswa membuat karya kolase tiga dimensi sesuai dengan LKS yang sudah disediakan oleh guru. Siswa bereksperimen dalam mengerjakan karyanya sesuai dengan keinginannya dan masukan dari temannya yang lain.

Kegiatan akhir pembelajaran, siswa juga menjawab bagaimana perasaan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran hari ini, yaitu membuat karya kolase tiga dimensi dari bahan alam. Guru menyimpulkan materi dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa menyiapkan kelas dan mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a setelah belajar.

Catatan observer II menyimpulkan lembar aktivitas siswa sudah sesuai dengan tujuan dalam RPP. Siswa bisa mencapai target pembelajaran dengan lebih baik.

d. Hasil Kreativitas Karya Kolase Siklus II

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil, maka peneliti menggunakan 5 kriteria (dalam Lestari, 2017:42), yaitu kategori baik sekali dengan presentase 90%-100%, kategori baik dengan presentase 80%-89%, kategori cukup dengan presentase 70%-79%, kategori kurang dengan presentase 60%-69%, dan kategori sangat kurang dengan presentase <59%. Wardhani (dalam Lestari, 2017:43) mengemukakan jika ketuntasan klasikal siswa telah mencapai 80% dari seluruh siswa, maka kreativitas siswa secara klasikal telah tercapai dengan baik.

Hasil kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam pada siklus II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi (lampiran 6b, halaman 127-129) berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV-E SD Islam Nabilah Dengan Menggunakan Model PAIKEM GEMBROT Pada Siklus II

Skor	Kategori	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90% – 100%	Baik sekali	2 siswa	-	2 siswa
80% – 89%	Baik	17 siswa	-	17 siswa
70% – 79%	Cukup	-	-	-
60% – 69%	Kurang	-	3 siswa	3 siswa
<59%	Kurang sekali	-	-	-
Jumlah		19 siswa	3 siswa	22 Siswa
Persentase		86,36	13,64	100%
Kategori		Baik	Kurang sekali	

Dari tabel 4.3 dapat dilihat kreativitas siswa dalam membuat karya kolase siklus II. Dari jumlah 22 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 19 siswa (86,36%) dengan kategori baik. Siswa dengan kategori baik sekali (90%-100%) berjumlah 2 siswa, kategori baik (80%-89%) berjumlah 17 siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (13,64%) dengan kategori kurang sekali (<59%). Analisis kreativitas siswa dalam membuat karya kolase siklus II dijelaskan pada lampiran 6b, halaman 127-129.

Adapun aspek yang dinilai pada kreativitas membuat karya kolase tiga dimensi ini berdasarkan rubrik penilaian kreativitas yang dibuat oleh peneliti (halaman 40-41). Dari tabel 4.5 dapat dilihat kreativitas siswa dalam membuat karya kolase pada siklus II. Dari jumlah 22 siswa yang mencapai tuntas berjumlah 19 siswa (86,36%) dengan kategori baik.

e. Refleksi Siklus II

Perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kreativitas siswa dalam membuat karya kolase siswa kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam. Sebagaimana diketahui kreativitas siswa dalam membuat karya kolase pada siklus II 86,36% dengan kategori baik (80%-89%) sejumlah 19 siswa dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa. Melihat kreativitas siswa dalam membuat karya kolase dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT kelas IV-E

SD Islam Nabilah Batam pada siklus II sudah jelas mengalami peningkatan dan hasil klasikalnya sudah mencapai 80%. Oleh karena itu, peneliti menghentikan siklus penelitian.

C. Perbandingan Kreativitas Karya Kolase Tindakan Antarsiklus

Perbandingan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP
Kelas IV-E SD Islam Nabilah Dengan Menggunakan Model PAIKEM
GEMBROT Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
90% – 100%	Baik sekali	4 siswa	-	2 siswa	-
80% – 89%	Baik	10 siswa	-	17 siswa	-
70% – 79%	Cukup	-	5 siswa	-	-
60% – 69%	Kurang	-	3 siswa	-	3 siswa
<59%	Kurang sekali	-	-	-	-
Jumlah		14 siswa	8 siswa	19 siswa	3 siswa
Persentase		63,64	36,36	86,36	13,64
Kategori		Kurang	Kurang sekali	Baik	Kurang sekali

Dilihat dari tabel 4.4 terdapat peningkatan pada kreativitas karya kolase siswa dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

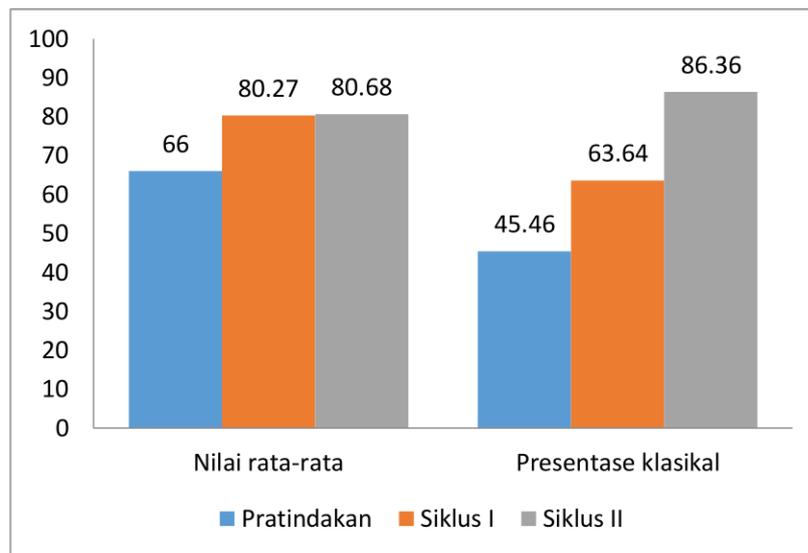
Diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 80,27 dengan kategori baik (80%-89%). Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 80,68 dengan kategori baik (80%-89%). Sementara presentase ketuntasan klasikal kreativitas karya kolase siswa pada siklus I sebesar 63,64 % dengan

kategori kurang (60% – 69%) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% dengan kategori baik (80% – 89%). Untuk mengetahui perkembangan kreativitas karya kolase siswa dari pratindakan, siklus I, dan siklus II (lampiran 7, halaman 130) pada siswa kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Kreativitas Karya Kolase Siswa Kelas IV-E SD Islam Nabilah Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

NO	Keterangan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	66	80,27	80,68
2	Persentase klasikal	45,46%	63,64 %	86,36%
3	Kategori	Sangat Kurang	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari data awal 66 meningkat pada siklus I sebesar 80,27 dan siklus II sebesar 80,68. Begitu juga dengan ketuntasan secara klasikal dari data awal 45,46% meningkat pada siklus I sebesar 63,64 % dan siklus II sebesar 86,36%. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.6
(Diagram Perbandingan Nilai Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II)

Dilihat dari diagram di atas, dapat dilihat hasil kreativitas karya kolase siswa, baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

D. Analisis Hasil Kreativitas Karya Kolase Siswa Dengan Menggunakan Model PAIKEM GEMBROT

Adapun analisis karya kolase siswa dua dimensi pada siklus I (lampiran 6a, halaman 124-126) dan siklus II (lampiran 6b, halaman 127-129) yang diambil atau diwakilkan beberapa siswa dari setiap kategori sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Siklus I (Rabu, 23 Oktober 2019)

1) Kategori Baik Sekali

Analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus I yang memperoleh nilai dengan kategori “baik sekali” dengan

rentang 90 – 100 berjumlah 4 siswa dengan inisial siswa DIV, HL, NY, dan SM.

a) Siswa SM dengan nilai 100

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu gambar seekor ayam di pekarangan terlihat baik sekali dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola gambar dan membuatnya lebih bervariasi, sehingga memperoleh skor 5, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 6 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 5, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya yang berbeda dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga memperoleh skor 5. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 15 dengan kalkulasi nilai yaitu 100, kategori baik sekali.



2) Kategori Baik

Berdasarkan analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 80 - 89 berjumlah 10 siswa dengan inisial siswa ALA, AJH, DAA, DA, FTA, KIR, KFM, KAS, MAH, dan ZN.

a) Siswa KAS dengan nilai 87

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu gambar tanaman bunga terlihat baik dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. sudah mencakup kriteria penilaian. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola gambar dan membuatnya lebih bervariasi, sehingga memperoleh skor 5, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 4 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 4, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya berbeda dengan teman lainnya, sehingga memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan

adalah 13 dengan kalkulasi nilai yaitu 87, kategori baik.



3) Kategori Cukup

Berdasarkan analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “cukup” dengan rentang 70 - 79 berjumlah 5 siswa dengan inisial siswa EA, FAP, HL, NFK, dan RD.

a) Kode Siswa NFK dengan nilai 73

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu gambar seekor kucing terlihat cukup dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola gambar dan memperoleh skor 4, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 3 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 3, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya yang berbeda dan memperoleh skor 4. Dengan mengacu

pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 11 dengan kalkulasi nilai yaitu 73, kategori cukup.



4) Kategori Kurang

Berdasarkan analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang 60 – 69 berjumlah 3 siswa dengan inisial siswa ARP, BAW, dan MRR.

a) Kode Siswa BAW dengan nilai 67

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu gambar kura-kura terlihat kurang dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola gambar dan memperoleh skor 4, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 3 bahan berbeda dan memperoleh skor 3, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan

karya masih sama dengan teman lainnya, sehingga memperoleh skor 3. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 10 dengan kalkulasi nilai yaitu 67, kategori kurang.



2. Siklus II

a. Siklus II (Rabu, 30 Oktober 2019)

1) Kategori Baik Sekali

Analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “baik sekali” dengan rentang 90 - 100 berjumlah 2 siswa dengan inisial siswa HL dan FTA.

a) Kode Siswa HL dengan Nilai 93

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu baskom mini terlihat baik sekali dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola

gambar dan membuatnya lebih bervariasi, sehingga memperoleh skor 5, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 5 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 5, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya berbeda dengan teman lainnya, sehingga memperoleh skor 4. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 14 dengan kalkulasi nilai yaitu 93, kategori baik sekali.



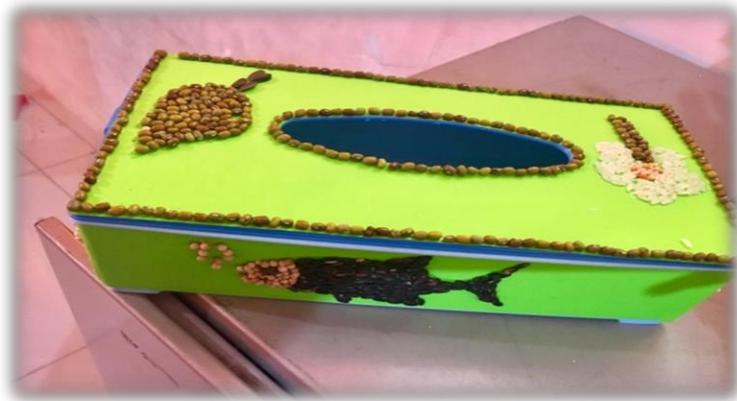
2) Kategori Baik

Analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “baik” dengan rentang 80 - 89 berjumlah 17 siswa dengan inisial siswa ALA, ARP, AJH, BAW, DIV, DAA, DA, EA, FAP, JHU, KIR, KAS, MRR, NY, NFK, ZN, dan RD.

a) Kode Siswa DAA dengan nilai 87

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu kotak tisu terlihat baik dalam kriteria penilaian. Bagaimana

teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel seluruh pola gambar dan membuatnya lebih bervariasi, sehingga memperoleh skor 5, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 5 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 5, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya masih sama dengan teman lainnya, sehingga memperoleh skor 3. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 13 dengan kalkulasi nilai yaitu 87, kategori baik.



3) Kategori kurang

Analisis hasil kreativitas karya kolase siswa pada siklus II yang memperoleh nilai dengan kategori “kurang” dengan rentang 60 - 69 berjumlah 3 siswa dengan inisial siswa KFM, MAH, dan MRR.

a) Kode Siswa MAH dengan nilai 67

Keseluruhan isi dari kreativitas karya kolase, yaitu pajangan bunga terlihat kurang dalam kriteria penilaian. Bagaimana teknik menempel, penggunaan bahan, dan kemampuan siswa menghasilkan karya. Hal ini dapat diamati dari: (1) Kelancaran siswa dalam menempel setengah pola gambar, sehingga memperoleh skor 3, (2) Kelenturan siswa dalam mengombinasikan 3 bahan berbeda, sehingga memperoleh skor 3, dan (3) Kemampuan originalitas siswa dalam menghasilkan karya masih sama dengan teman lainnya, sehingga memperoleh skor 3. Dengan mengacu pada perolehan skor siswa, maka jumlah keseluruhan skor yang didapatkan adalah 9 dengan kalkulasi nilai yaitu 60, kategori kurang.



E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan, maka ada beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian ini, yaitu kelebihan dan kelemahan penerapan model *PAIKEM GEMBROT* dalam proses pembelajaran

untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa. Model ini terdiri dari 5 tahapan, yaitu: 1) pengembangan pemahaman, 2) penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar, 3) penyajian bahan belajar menarik, 4) belajar kelompok, dan 5) penugasan.

Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT ditemukan beberapa kelebihan model PAIKEM GEMBROT pada saat proses pembelajaran, yaitu meningkatkan keterampilan sosial, seperti kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru, adanya rasa tanggung jawab dengan pembelajaran mereka sendiri, dan mengkondisikan siswa terlibat langsung dengan suatu pembelajaran bermakna dan menyenangkan. Kelebihan model PAIKEM GEMBROT menurut Indrawati (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:25-26). Selain itu, tampak siswa lebih bergairah dan percaya diri, dikarenakan siswa didorong untuk mengembangkan dan mencari sendiri alternatif jawaban dari permasalahan atau tugas yang diberikan oleh gurunya.

Ditinjau pada hasil pratindakan, pembelajaran masih berada dalam kategori sangat kurang karena pada saat pembelajaran penggunaan model belum tepat, sehingga pemanfaatan media kurang menarik. Dalam pembelajaran siswa masih terlihat kaku yang akhirnya berimbas pada hasil karya. Seperti siswa yang tidak tuntas dengan kategori kurang (60%-69%) sebanyak 2 siswa dan kategori kurang sekali (<59%) sebanyak 10 siswa.

Hasil pelaksanaan pada siklus I, siswa sudah mampu menuangkan ide dan menciptakan karya (indikator keaslian) yang beragam (indikator kelancaran) dengan bahan yang bervariasi (indikator keluwesan), tetapi hasil pembelajaran masih tergolong kurang, karena pada saat belajar kelompok ditemukan masalah, yaitu pembagian kelompok yang belum merata. Menurut Indrawati (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:25-26) salah satu kelemahan model PAIKEM GEMBROT ini adalah pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja.

Dalam menyampaikan motivasi dan melakukan pendekatan terhadap siswa belum maksimal. Pada saat diajak untuk mengerjakan karya melalui penugasan, masih ada siswa yang bercerita dengan teman lainnya. Seperti dengan siswa dengan kategori cukup (70%-79%) sebanyak 5 siswa, dan kategori kurang (60% – 69%) sebanyak 3 siswa dengan persentase klasikal 36,36%. Peningkatan yang terjadi dalam siklus I pertemuan I sejalan dengan cara kerja tahap 1, 2, dan 3 pada PAIKEM GEMBROT menurut Ahmadi dan Amri (2011:1-2), yaitu penggunaan alat bantu sebagai sumber belajar sehingga penyajian belajar menjadi lebih menarik dan membuat siswa terlibat dalam pengembangan pemahaman melalui belajar. Sesuai dengan karakteristik yang dikemukakan Ansor (2016:24-26), yaitu PAIKEM GEMBROT mengadopsi prinsip belajar PAIKEM, yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Pada siklus II ini sudah terlaksana dengan baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan keseluruhan pembelajaran sesuai dengan cara kerja model *PAIKEM GEMBROT*. Pada saat pembagian kelompok sudah merata (tahap ke-4) dan pendekatan serta motivasi guru sudah baik, sehingga antusias siswa mengerjakan karya lebih meningkat (tahap ke-5). Sejalan dengan Ahmadi dan Amri (2011:1), yaitu *PAIKEM GEMBROT* merupakan program yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, yang dituntut bukan hanya kreasi guru tetapi inovasi guru dalam mengatur siswa dan alokasi waktu tersebut dengan kondisi siswa dan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Siswa yang mencapai tuntas dalam siklus II berjumlah 19 siswa dengan klasikal 86,36 %. Hal ini sejalan dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1996) (dalam Ahmadi dan Amri, 2011:25) menyatakan bahwa *PAIKEM GEMBROT* dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan, diantaranya keterampilan sosial anak berkembang.

Berdasarkan hasil peningkatan dari pratindakan ke siklus I, siklus I ke siklus II yang diperoleh peneliti, rata-rata siswa pada pratindakan adalah 66 dengan kategori kurang (60%-69%). Pada siklus I sebesar 80,27 dengan kategori baik (80%-89%) dan siklus II meningkat menjadi 80,68 dengan kategori baik (80%-89%). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal kreativitas karya kolase siklus I sebesar 63,64% (14 siswa dari 22 siswa) dengan kategori kurang (60%-69%) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (19 siswa dari 22 siswa) dengan kategori baik (80%-89%), artinya

pada siklus II ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai 80 % dari jumlah seluruh siswa. Kreativitas siswa menempel kolase dua dimensi dengan berbagai tema dan bahan sudah lancar dan ketertarikan siswa lebih meningkat ketika membuat kolase dalam bentuk 3 dimensi dengan memanfaatkan berbagai benda yang bertujuan untuk memperindah kolasenya. Jadi, berdasarkan hasil peningkatan dalam penelitian ini dapat membuktikan hipotesis “Jika model PAIKEM GEMBROT diterapkan, maka dapat meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP”.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, proses, dan hasil kreativitas karya kolase siswa dengan menggunakan model PAIKEM GEMBROT pada siklus I dan siklus II telah mencapai sasaran, yaitu adanya peningkatan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam, rata-rata siswa pada pratindakan adalah 66 dengan kategori kurang (60%-69%). Pada siklus I sebesar 80,27 dengan kategori baik (80%-89%) dan siklus II meningkat menjadi 80,68 dengan kategori baik (80%-89%). Sedangkan presentase ketuntasan klasikal kreativitas karya kolase pratindakan adalah 45,46% (10 siswa dari 22 siswa) dengan kategori kurang sekali (<59%). Pada siklus I sebesar 63,64% (14 siswa dari 22 siswa) dengan kategori kurang (60%-69%) dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36% (19 siswa dari 22 siswa) dengan kategori baik (80%-89%).

B. Implikasi

Implikasi kreativitas karya kolase siswa menggunakan model PAIKEM GEMBROT menimbulkan akibat atau dampak dari hasil yang telah diperoleh dapat diterima dengan baik untuk peneliti maupun subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan implikasi yang berguna dalam meningkatkan kreativitas karya kolase siswa baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini telah memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penerapan model PAIKEM GEMBROT dapat meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP. Siswa dapat menuangkan ide-idenya dan mengembangkan kreativitasnya dalam membuat karya.

b. Bagi Guru

Bertambahnya pengetahuan tentang model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan model PAIKEM GEMBROT untuk meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk kajian lebih lanjut dalam rangka perbaikan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam meningkatkan kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman baru dalam menerapkan model pembelajaran di kelas dan sebagai media untuk merefleksikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan model yang sama dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada materi dan kelas yang berbeda.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka saran peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil kreativitas karya kolase siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV-E SD Islam Nabilah Batam dapat menerapkan model PAIKEM GEMBROT di dalam proses pembelajaran.
2. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disarankan kepada guru SD Islam Nabilah Batam dapat menerapkan model PAIKEM GEMBROT.
3. Untuk meningkatkan kualitas sekolah disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih mengawasi proses pembelajaran di kelas agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan. (2011). *PAIKEM GEMBROT*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Ansor, Ahmad Saiful. (2015). *Penerapan Model PAIKEM GEMBROT Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII C SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung Tahun 2015*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Anwar, dkk. (2018). *Kolase Barang Bekas Untuk Kreativitas Anak (Taman Kanak-kanak Nurul Taqwa Makassar)*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1 April 2018* hal 53-62. Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan Makassar.
- Apriliana, Dwi. (2014). *Penerapan Strategi PAIKEM Dalam Meningkatkan Kreativitas Karya Ilustrasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VIII SMPN 1 Turi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arti Kata Prakarya - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) [Online]*. [Tersedia dalam: <https://kbbi.web.id/prakarya>].
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiana. (2012). *Pengaruh Penerapan PAIKEM GEMBROT, Multimedia, Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Kendal*. IAIN Walisongo.
- Burhaein, Erick. (2017) *Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD*. *Indonesian Journal of Primary Education Vol 1 No 1 (2017) 51-58*.
- Chalidah, Rara Dina. (2018). *Peningkatan Kreativitas Seni Kriya Melalui Media Daur Ulang Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Kelas 5 MI Ma'arif Pademonegoro Sukodono Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Destiani, dkk. (2016). *Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli*. *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 1 (1), 7-14.
- Devi, Fratnya Puspita. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 Di TK Aba Keringan Kecamatan Turi*

Kabupaten Sleman. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Herdian. (2010). *Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa [Online]. [Tersedia dalam: <https://herdy07.wordpress.com/2010/05/27/kemampuan-berfikir-kreatif-siswa/>]. Blog Edukasi.*
- Ichsan, Yuli Nur Khasanah. (2019). *Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume. 4 No. 1.*
- Indriani, Fitri. (2015). *Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.*
- Juliantine, Tite. (2009). *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Pendidikan Jasmani. FPOK UPI.*
- Karmila, E. dan Husna, A. (2017). *Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Kerajinan Tangan Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 25 Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti. Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP UNRIKA Batam.*
- Kau, M.A. (2017). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKNI. Malang, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Negeri Gorontalo*
- Lestari, Fitria. (2017). *Penerapan Model Bengkel Sastra Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Di Kelas V SDN 002 Pasir Sialang. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Makrifa, Samsiatul. (2014). *Pemanfaatan Daun Kering Sebagai Media Berkarya Kolase Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Rupa Di SD Sekaran 01 Gunung Pati Semarang. Eduarts: Journal of Visual Arts 3 (1) (2014).*
- Masona. (2017). *Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD N 49 Karang Anyar Gedong Tataan. UIN Raden Intan Lampung.*
- Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Musbikin, Imam. (2006). *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein. Yogyakarta: PT. Mitra Pustaka.*

- Mulyati, S dan Sukmawijaya, AA. (2013). *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 2 No. 2, Mei 2013, Halaman 124 – 129.* Universitas Islam Indonesia.
- Nugraheni, RW dan Sudianto, M. (2013). *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Media Kolase Pada Siswa Kelas V SDN Pamotan 1 Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo.* PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.
- Perkembangan Kognitif [Online]. [Tersedia dalam: <http://www.masbow.com/2009/10/perkembangan-kognitif.html>].*
- Prastowo, Andi. (2014). *Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik Terpadu. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 1, Nomor 1.* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Puspitasari, dkk. (2018). *Peningkatan Kreativitas Seni Kolase Melalui Keping Geometri Pada Kelompok B TK Aisyiyah Busthanul Athfal 34 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017.*
- Rahmawati, Wuri. (2017). *Efektivitas Pembelajaran FIKOME (Finger Painting, Kolase, Dan Menganyam) Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak.* Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Restanti, Dewi. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Bahan Bekas Pada Mata Pelajaran SBDP Kelas IV SDN Doropayung 01 Kabupaten Pati.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rohani. (2017). *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bekas.* Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA).
- Sa'adah, Daimatus. (2014). *Peningkatan Kemampuan Mewarnai Melalui Pembelajaran Kolase Pada Siswa Kelas II SD Negeri Jelokpurworejo.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surliani, dkk. (2018). *Pengembangan Kreativitas Peserta Didik Melalui Kerajinan Mozaik Di Kelas IV SD Negeri Garot Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Volume 3 Nomor 4, 76 – 97.*
- Utami, dkk. (2015). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM GEMBROT Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS.* Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya.

Wulan, dkk. (2017). *Implementasi Sistem Aplikasi Dan Metode Pembelajaran PAIKEM GEMBROT BERJAS (Berbasis Jaringan Sosial)*. *Jurnal String Vol. 2 No. 1 Agustus 2017*. Program Studi Informatika Universitas Indraprasta PGRI.

Uno, Hamzah B dan Mohammad, N. (2011). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.